

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian berjudul *“Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru”* dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses, pengalaman, dan makna yang terjadi dalam praktik supervisi akademik di sekolah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali secara langsung bagaimana kepala sekolah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi supervisi, serta bagaimana guru merespons proses tersebut dalam peningkatan kompetensi pedagogiknya. Pendekatan ini tidak hanya mengamati perilaku, tetapi juga menangkap dinamika interaksi, budaya sekolah, serta konteks alami yang melatarbelakangi perbaikan kualitas pembelajaran.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini membutuhkan data deskriptif, seperti kata-kata, tindakan, dan pandangan guru maupun kepala sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, Moleong menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan *“memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah”* (Moleong, 2017:6). Dengan demikian, pendekatan ini dianggap paling tepat untuk menghasilkan gambaran komprehensif mengenai bagaimana manajemen supervisi akademik dijalankan serta sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara nyata.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Abdullah (2018), metode deskriptif merupakan cara yang dirancang untuk memberikan gambaran terakait data yang hendak

diperoleh baik terkait gejala status suatu populasi secara nyata dan apa adanya. Metode deskriptif merupakan metode yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta, objek, ataupun subjek yang diteliti dengan tepat (Sudaryono, 2017). Melalui metode ini, data yang diperoleh dapat dipaparkan secara jelas dan akurat sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian dengan metode studi analisis, peneliti melakukan serangkaian aktivitas yang terstruktur untuk memahami manajemen supervisi akademik secara mendalam. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan dokumen terkait supervisi akademik, seperti program supervisi, instrumen observasi kelas, jadwal supervisi, laporan hasil supervisi, dan dokumen penilaian kinerja guru. Dokumen ini dianalisis untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah menyusun perencanaan supervisi, bentuk pelaksanaan supervisi, serta pola tindak lanjut yang disiapkan.

Peneliti juga menelaah dokumen kebijakan sekolah, RPP guru, serta laporan hasil belajar untuk melihat keterkaitan antara pelaksanaan supervisi dan perkembangan kompetensi pedagogik guru. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan dengan melakukan proses kategorisasi, reduksi data, dan penafsiran. Pada tahap ini, peneliti membandingkan temuan dokumen dengan teori supervisi akademik, kompetensi pedagogik, dan manajemen pendidikan.

Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama seperti efektivitas perencanaan supervisi, gaya supervisi kepala sekolah, pola komunikasi profesional, serta dampaknya terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan melakukan penilaian. Selain itu, peneliti juga menganalisis konsistensi antara dokumen formal dan praktik nyata yang ditemukan melalui wawancara atau observasi, sehingga studi analisis memberikan gambaran objektif mengenai kesesuaian antara

perencanaan supervisi dan implementasinya dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Terakhir, peneliti menyusun interpretasi dan kesimpulan analitis dengan menghubungkan semua temuan, baik dari dokumen maupun data lapangan, untuk menggambarkan pola manajemen supervisi akademik kepala sekolah secara utuh. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menilai sejauh mana supervisi akademik berperan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru serta memberikan rekomendasi penguatan manajemen supervisi di sekolah. Pendekatan studi analisis memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh, kritis, dan berbasis bukti tentang praktik supervisi akademik yang berlangsung di sekolah dasar.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan pada pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono dalam Nazar Naamy(2019:130), yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Dalam proses observasi, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman observasi berdasarkan teori supervisi akademik, seperti aspek perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, teknik observasi kelas, dan tindak lanjut supervisi. Pedoman ini digunakan untuk memastikan bahwa semua aktivitas kepala sekolah dan guru terpantau secara sistematis. Peneliti kemudian melakukan observasi terhadap aktivitas kepala sekolah saat melaksanakan supervisi akademik, seperti ketika memantau proses pembelajaran, memberikan umpan balik kepada guru, serta berdiskusi tentang perbaikan pembelajaran. Peneliti mencatat bagaimana gaya

supervisi kepala sekolah, komunikasi yang dibangun, serta strategi yang digunakan untuk mendorong guru meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di kelas untuk melihat praktik pembelajaran guru, mulai dari perencanaan pelajaran, cara mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan metode, hingga teknik penilaian yang dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana supervisi akademik memberikan dampak pada kompetensi pedagogik guru. Peneliti mencatat perubahan perilaku mengajar, kesiapan perangkat pembelajaran, dan kualitas interaksi guru–siswa. Setiap temuan dicatat secara rinci menggunakan catatan lapangan, sehingga peneliti mendapatkan gambaran autentik mengenai hubungan antara praktik supervisi kepala sekolah dan kemampuan pedagogik guru dalam pembelajaran sehari-hari.

b. Wawancara

Dalam kegiatan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan terstruktur dan semi-terstruktur. Pertanyaan disusun untuk menggali informasi mendalam tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, serta bagaimana guru merasakan dampak supervisi tersebut terhadap kompetensi pedagogik mereka. Setelah instrumen siap, peneliti melakukan penjadwalan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, memastikan waktu yang kondusif agar data dapat diperoleh secara maksimal.

Saat wawancara berlangsung, peneliti mengawali dengan membangun suasana yang nyaman agar informan berbicara terbuka. Pada wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menanyakan bagaimana penyusunan program supervisi, teknik yang digunakan, strategi pemberian umpan balik, dan upaya peningkatan kemampuan guru. Sedangkan pada guru, peneliti menggali pengalaman mereka dalam proses supervisi, persepsi terhadap bimbingan kepala sekolah, serta perubahan yang mereka

rasakan pada kemampuan pedagogik. Peneliti mencatat setiap jawaban secara rinci, merekam percakapan bila diizinkan, dan melakukan klarifikasi atas jawaban yang belum jelas. Seluruh hasil wawancara kemudian diorganisasi menjadi data tematik yang menjadi dasar analisis untuk memahami hubungan antara manajemen supervisi akademik dan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Wawancara dalam penelitian yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti perlu mempersiapkan diri dengan baik, termasuk merancang pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu dapat yang diperoleh perlu dianalisis untuk menarik kesimpulan.

c. Studi Dokumentasi

Melalui studi dokumentasi, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi jenis-jenis dokumen yang relevan dengan manajemen supervisi akademik, baik yang dimiliki kepala sekolah maupun guru. Peneliti mengumpulkan dokumen seperti program supervisi akademik, jadwal supervisi, instrumen observasi kelas, laporan hasil supervisi, notulen rapat, serta dokumen tindak lanjut pembinaan guru. Dari sisi guru, peneliti menelaah RPP, modul ajar, jurnal mengajar, perangkat penilaian, serta portofolio hasil belajar siswa. Semua dokumen tersebut dipilih untuk melihat keterkaitan antara pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan perkembangan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti melakukan penelaahan mendalam terhadap isi dokumen untuk menemukan pola, kesesuaian, dan perubahan yang terjadi setelah proses supervisi. Peneliti memeriksa apakah program supervisi dirancang secara sistematis, bagaimana rekomendasi supervisi dituangkan dalam laporan, serta sejauh mana guru menindaklanjuti hasil supervisi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Peneliti juga membandingkan antara dokumen kepala sekolah dan guru untuk memastikan konsistensi antara rencana supervisi, pelaksanaannya, dan dampaknya pada kompetensi pedagogik. Setiap temuan dicatat secara rinci

dan dikategorikan sehingga studi dokumentasi memberikan evidensi kuat dalam memahami bagaimana manajemen supervisi akademik dijalankan dan bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi guru.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian yang berjudul “*Manajemen Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru*”. instrumen penelitian disusun berdasarkan fokus penelitian yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dan Dampak supervisi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Penyusunan instrumen dilakukan melalui pengembangan kisi-kisi penelitian yang merinci indikator setiap aspek manajemen program literasi. Kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam merumuskan pertanyaan wawancara, lembar observasi, serta format studi dokumentasi agar setiap data yang diperoleh benar-benar menggambarkan strategi manajemen yang diterapkan sekolah.

a. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka disusun kisi-kisi penelitian sebagai pedoman dalam proses pengumpulan data. Kisi-kisi penelitian ini berfungsi untuk menjabarkan fokus dan subfokus penelitian ke dalam aspek-aspek yang dapat diamati dan diukur, sehingga hubungan antara rumusan masalah, tujuan penelitian, indikator, sumber data, serta teknik pengumpulan data menjadi jelas dan terintegrasi. Dengan adanya kisi-kisi penelitian ini, diharapkan proses pengumpulan data dapat dilakukan secara konsisten, mendalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, sekaligus mendukung pencapaian validitas dan reliabilitas hasil penelitian melalui penerapan triangulasi data. Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber data	Instrumen yang Digunakan
1	Bagaimana Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru ?	a. Menyusun Tujuan Supervisi Akademik b. Menentukan materi supervisi akademik c. Menentukan Teknik supervisi d. Menentukan standar keberhasilan supervisi akademik.	Komite, kepala sekolah, guru	Wawancara, Studi Dokumen
2	Bagaimana Pengorganisasian Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru?	a. Membuat rincian Tugas dan Tanggung Jawab b. Menyusun Struktur Organisasi yang efektif c. Mendistribusikan tugas dan tanggung jawab d. Menyusun SOP Supervisi	Komite, kepala sekolah, guru	Wawancara, Studi Dokumen
3	Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru?	a. Merencanakan Pelaksanaan Supervisi b. Menyusun Teknik Pelaksanaan c. Memberikan umpan balik konstruktif d. Menyusun rencana Tindak Lanjut	Komite, kepala sekolah, guru	Wawancara, Studi Dokumen
4	Bagaimana Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru?	a. Menentukan Teknik Evaluasi b. Melaksanakan Evaluasi c. Menyusun hasil evaluasi d. Menindaklanjuti Hasil Evaluasi	Komite, kepala sekolah, guru	Wawancara, Studi Dokumen
5	Bagaimana Dampak supervisi akademik terhadap Peningkatan kompetensi pedagogik guru pembelajaran?	a. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum b. Melaksanakan Pembelajaran yang mendidik c. Melaksanakan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	Komite, kepala sekolah, guru	Wawancara, Studi Dokumen

Dalam Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan system kode untuk informan yang diwawancarai, untuk menjaga kerahasiaan identitas informan dalam penelitian ini, Adapun penjelasan kode tersebut adalah sebagai berikut:

- a) K (Komite Sekolah): Komite SDN 2 Kiarapedes dan Komite SDN 1 Pusakamulya, Merujuk pada anggota komite sekolah yang berperan sebagai wakil orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pengambilan kebijakan sekolah.
- b) KS (Kepala Sekolah): Kepala sekolah SDN 2 Kiarapedes dan SDN 1 Pusakamulya, merujuk pada Kepala sekolah dari lembaga yang menjadi objek penelitian.
- c) G (Guru): Guru SDN 2 Kiarapedes dan SDN 1 Pusakamulya, merujuk pada tenaga pendidik dari Lembaga yang menjadi objek penelitian.

b. Pedoman observasi

Pedoman observasi disusun untuk membantu peneliti memfokuskan pengamatan pada aspek-aspek penting dalam supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pedoman ini mencakup indikator-indikator yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan aktivitas supervisi dan keterlibatan siswa, serta suasana pembelajaran yang mendukung peningkatan mutu. Pedoman observasi bersifat fleksibel dan dapat berkembang seiring dengan temuan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti menangkap fenomena yang tidak terduga namun relevan. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No	Kegiatan	Hasil Observasi
1	Mengobservasi lingkungan sekolah	
2	Mengobservasi kondisi lingkungan sekolah	
3	Mengobservasi kegiatan siswa didalam kelas	
4	Mengobservasi kegiatan siswa diluar kelas	
5	Mengobservasi Proses Pembelajaran	
6	Mengobservasi kegiatan supervisi oleh kepala sekolah	

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun secara berbeda untuk setiap kelompok informan, yaitu kepala sekolah, guru, dan komite. Pedoman ini memuat pertanyaan-pertanyaan terbuka yang diarahkan untuk menggali kebijakan, praktik, serta pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Meskipun terdapat panduan pertanyaan, peneliti tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban sesuai pengalaman mereka.

Pedoman wawancara ini dirancang untuk menelusuri siklus manajemen G.R Terry secara utuh, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, hingga evaluasi pembelajaran. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara kepala Sekolah

1. Indikator **Perencanaan** : Menyusun Tujuan Supervisi Akademik
2. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.....

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu menyusun tujuan supervisi akademik di sekolah ini?	
2	Apa dasar dan pertimbangan utama dalam menetapkan tujuan supervisi akademik?	
3	Bagaimana tujuan supervisi akademik diarahkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	
4	Apakah guru dilibatkan dalam perumusan tujuan supervisi akademik? Jelaskan	
5	Bagaimana keselarasan tujuan supervisi akademik dengan visi dan misi sekolah?	

1. Indikator **Perencanaan** Menetapkan Materi Supervisi Akademik
2. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.....

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses penetapan materi supervisi akademik?	
2	Materi apa yang menjadi prioritas dalam supervisi akademik?	
3	Bagaimana penyesuaian materi supervisi dengan kebutuhan guru?	
4	Apakah materi supervisi mengacu pada perangkat pembelajaran guru?	
5	Bagaimana evaluasi terhadap kesesuaian materi supervisi akademik?	

1. Indikator **Perencanaan**: Menentukan Teknik Supervisi Akademik
2. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.....

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu menentukan teknik supervisi akademik?	
2	Teknik supervisi apa yang paling sering digunakan? Mengapa?	
3	Bagaimana penyesuaian teknik supervisi dengan karakteristik guru?	
4	Bagaimana perencanaan supervisi individual dan kelompok dilakukan?	
5	Apa kendala dalam menentukan teknik supervisi akademik?	

1. Indikator **Perencanaan** :Menindaklanjuti Hasil Evaluasi Supervisi Akademik
2. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.....

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kepala sekolah menindaklanjuti hasil evaluasi supervisi akademik	
2	Program atau kegiatan apa saja yang dirancang sebagai tindak lanjut hasil evaluasi supervisi akademik?	
3	Bagaimana keterlibatan guru dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi supervisi akademik?	
4	Sejauh mana tindak lanjut hasil evaluasi supervisi akademik berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru?	
5	Bagaimana monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi supervisi akademik dilakukan?	

1. Indikator **Perencanaan**: Menentukan Standar Keberhasilan Supervisi
2. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.....

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu menetapkan standar keberhasilan supervisi akademik?	
2	Indikator apa yang digunakan untuk menilai keberhasilan supervisi?	
3	Bagaimana standar keberhasilan tersebut mengukur peningkatan kompetensi pedagogik guru?	
4	Bagaimana standar keberhasilan disosialisasikan kepada guru?	
5	Bagaimana pemanfaatan standar keberhasilan dalam tindak lanjut supervisi?	

1. Indikator **Pengorganisasian** : Membuat Rincian Tugas dan Tanggun Jawab
2. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.....

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses kepala sekolah dalam merumuskan rincian tugas dan tanggung jawab supervisi akademik?	
2	Bagaimana kejelasan pembagian tugas dan tanggung jawab supervisi akademik di sekolah ini?	
3	Pihak-pihak siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan rincian tugas supervisi akademik?	
4	Apa kendala yang dihadapi dalam menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab supervisi akademik?	
5	Pihak-pihak siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan rincian tugas supervisi akademik?	

1. Indikator **Pengorganisasian** : Menetapkan Struktur Organisasi
2. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.....

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kepala sekolah menetapkan struktur organisasi supervisi akademik di sekolah?	
2	Apa dasar pertimbangan dalam menentukan personel pada struktur organisasi supervisi akademik?	
3	Bagaimana peran masing-masing unsur dalam struktur organisasi supervisi akademik?	
4	Sejauh mana struktur organisasi supervisi akademik berjalan efektif dalam mendukung pembelajaran?	
5	Sejauh mana struktur organisasi supervisi akademik berjalan efektif dalam mendukung pembelajaran?	

1. Indikator **Pengorganisasian**: Mendistribusikan Tugas dan Tanggung Jawab
2. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.....

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana mekanisme pendistribusian tugas dan tanggung jawab supervisi akademik di sekolah ini?	
2	Bagaimana kesesuaian pendistribusian tugas supervisi akademik dengan kompetensi masing-masing guru?	
3	Sejauh mana pendistribusian tugas supervisi akademik dilakukan secara adil dan proporsional?	
4	Bagaimana koordinasi antar pihak dalam pelaksanaan tugas supervisi akademik?	
5	Apa dampak pendistribusian tugas supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru?	

1. Indikator **Pengorganisasian** : Menyusun SOP Supervisi Akademik
2. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.....

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses penyusunan SOP supervisi akademik di sekolah ini?	
2	Apa saja komponen yang tercantum dalam SOP supervisi akademik?	

3	Bagaimana keterlibatan guru dalam penyusunan SOP supervisi akademik?	
4	Sejauh mana SOP supervisi akademik dijadikan pedoman dalam pelaksanaan supervisi?	
5	Bagaimana evaluasi dan pembaruan SOP supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah?	

Indikator **Pelaksanaan** : Merencanakan Pelaksanaan Supervisi

1. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.....

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kepala sekolah merencanakan pelaksanaan supervisi akademik sebelum kegiatan supervisi dilakukan?	
2	Apa saja langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan supervisi akademik?	
3	Bagaimana penentuan waktu, sasaran, dan guru yang akan disupervisi dalam pelaksanaan supervisi akademik?	
4	Sejauh mana perencanaan pelaksanaan supervisi akademik mempertimbangkan kesiapan dan kebutuhan guru?	
5	Kendala apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam merencanakan pelaksanaan supervisi akademik?	

1. Indikator **Pelaksanaan** : Menyusun Teknik Pelaksanaan Supervisi

2. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.....

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kepala sekolah menyusun teknik pelaksanaan supervisi akademik yang akan digunakan?	
2	Teknik supervisi akademik apa saja yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi di sekolah ini?	
3	Bagaimana kesesuaian teknik supervisi akademik dengan karakteristik dan kompetensi guru?	
4	Sejauh mana teknik supervisi akademik yang digunakan membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran?	
5	Apa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan teknik pelaksanaan supervisi akademik?	

1. Indikator **Pelaksanaan** : Memberikan Umpan Balik Konstruktif
2. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.....

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru setelah pelaksanaan supervisi akademik?	
2	Bentuk umpan balik apa yang paling sering diberikan kepada guru dalam supervisi akademik?	
3	Bagaimana isi umpan balik yang diberikan kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru?	
4	Bagaimana respons guru terhadap umpan balik konstruktif yang diberikan kepala sekolah?	
5	Sejauh mana umpan balik supervisi akademik mendorong guru untuk memperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran?	

1. Indikator **Pelaksanaan** : Menyusun Tindak Lanjut Supervisi
2. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.....

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kepala sekolah menyusun tindak lanjut berdasarkan hasil supervisi akademik?	
2	Program atau kegiatan apa saja yang dirancang sebagai tindak lanjut dari supervisi akademik?	
3	Bagaimana keterlibatan guru dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil supervisi akademik?	
4	Sejauh mana tindak lanjut supervisi akademik berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru?	
5	Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah?	

1. Indikator **Evaluasi** : Menentukan Teknik Evaluasi
2. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.....

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kepala sekolah menentukan teknik evaluasi dalam supervisi akademik?	
2	Apa saja pertimbangan yang digunakan kepala sekolah dalam memilih teknik evaluasi supervisi akademik? Teknik evaluasi apa saja yang digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan supervisi akademik?	
3	Sejauh mana teknik evaluasi supervisi akademik disesuaikan dengan indikator kompetensi pedagogik guru?	
4	Kendala apa yang dihadapi kepala sekolah dalam menentukan teknik evaluasi supervisi akademik?	
5	Teknik evaluasi apa saja yang digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan supervisi akademik?	

1. Indikator **Evaluasi** Melaksanakan Evaluasi Supervisi Akademik
2. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.....

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan evaluasi supervisi akademik dilakukan setelah kegiatan supervisi berlangsung?	
2	Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi supervisi akademik?	
3	Sejauh mana pelaksanaan evaluasi supervisi akademik dilakukan secara objektif dan sistematis	
4	Bagaimana proses pengumpulan data dalam pelaksanaan evaluasi supervisi akademik?	
5	Kendala apa yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan evaluasi supervisi akademik?	

1. Indikator **Evaluasi** : Menyusun Hasil Evaluasi Supervisi Akademik
2. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.....

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kepala sekolah menyusun hasil evaluasi supervisi akademik?	
2	Apa saja aspek yang dituangkan dalam laporan hasil evaluasi supervisi akademik?	
3	Sejauh mana hasil evaluasi supervisi akademik menggambarkan peningkatan kompetensi pedagogik guru?	
4	Bagaimana pemanfaatan hasil evaluasi supervisi akademik sebagai bahan refleksi bersama guru?	
5	Bagaimana dokumentasi hasil evaluasi supervisi akademik disimpan dan dikelola oleh sekolah?	

1. Indikator : **Dampak Supervisi Akademik** :
2. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.....

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana dampak supervisi akademik terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran?	
2	Perubahan apa yang terlihat pada pelaksanaan pembelajaran guru di kelas setelah supervisi akademik?	
3	Bagaimana supervisi akademik membantu guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai?	
4	Sejauh mana supervisi akademik berdampak pada pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran oleh guru?	
5	Bagaimana guru memanfaatkan hasil supervisi dan penilaian untuk perbaikan pembelajaran, remedial, dan pengayaan?	

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	a. Perencanaan		
1	Menyusun Tujuan Supervisi Akademik	Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana tujuan supervisi akademik yang ditetapkan kepala sekolah dipahami dan dirasakan relevansinya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik Bapak/Ibu?	
2	Menetapkan Materi supervisi	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kesesuaian materi supervisi akademik yang diberikan kepala sekolah dengan kebutuhan pembelajaran yang Bapak/Ibu hadapi di kelas?	
3	Menentukan Teknik supervisi akademik	Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait teknik supervisi akademik yang digunakan kepala sekolah dalam membantu meningkatkan kompetensi pedagogik?	
4	Menentukan Standar Keberhasilan Supervisi Akademik	Menurut Bapak/Ibu, apakah standar keberhasilan supervisi akademik yang ditetapkan kepala sekolah sudah jelas dan membantu Bapak/Ibu dalam memperbaiki kualitas pembelajaran? Jelaskan.	
	b. Pengorganisasian	Pertanyaan	Jawaban
1	Membuat rincian Tugas dan Tanggung Jawab	Bagaimana kejelasan pembagian tugas dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan supervisi akademik yang	

		ditetapkan oleh kepala sekolah?	
2	Menyusun Stuktur organisasi yang efektif	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran struktur organisasi supervisi akademik di sekolah dalam mendukung kelancaran kegiatan supervisi?	
3	Mendistribusikan Tugas dan Tanggung Jawab	agaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pemerataan dan keadilan distribusi tugas supervisi akademik yang diberikan oleh kepala sekolah?	
4	Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP)	<i>Bagaimana Bapak/Ibu memaknai keberadaan SOP supervisi akademik dalam membantu pelaksanaan supervisi secara terarah dan konsisten?</i>	
	c. Pelaksanaan	Pertanyaan	Jawaban
1	Merencanakan Pelaksanaan Supervisi Akademik	<i>Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam perencanaan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah?</i>	
2	Menyusun Teknik Pelaksanaan Supervisi Akademik	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana efektivitas teknik pelaksanaan supervisi akademik yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik?	
3	Memberikan Umpan balik Supervisi Akademik	Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam menerima umpan balik dari kepala sekolah setelah pelaksanaan supervisi akademik?	
4	Menyusun rencana tindak lanjut	Bagaimana peran rencana tindak lanjut hasil supervisi akademik dalam	

		membantu Bapak/Ibu memperbaiki proses pembelajaran di kelas?	
	d. Evaluasi	Pertanyaan	Jawaban
1	Menentukan Teknik Evaluasi	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kesesuaian teknik evaluasi supervisi akademik yang digunakan kepala sekolah dengan tujuan peningkatan kompetensi pedagogik guru?	
2	Melaksanakan Evaluasi	Bagaimana pelaksanaan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dirasakan oleh Bapak/Ibu dalam praktik pembelajaran?	
3	Menyusun Hasil Evaluasi	<i>Bagaimana kejelasan dan kebermanfaatan hasil evaluasi supervisi akademik yang disampaikan kepala sekolah kepada Bapak/Ibu?</i>	
4	Menindaklanjuti Hasil Evaluasi	Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik Bapak/Ibu?	
	e. Dampak supervisi Akademik	Pertanyaan	Jawaban
1	Merencanakan Pembelajaran yang efektif	Bagaimana supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah membantu Bapak/Ibu dalam merencanakan pembelajaran yang lebih efektif?	
2	Melaksanakan Pembelajaran yang	<i>Bagaimana perubahan yang Bapak/Ibu rasakan dalam</i>	

	mendidik	<i>pelaksanaan pembelajaran setelah mendapatkan supervisi akademik dari kepala sekolah?</i>	
3	Melaksanakan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	Bagaimana supervisi akademik berpengaruh terhadap kemampuan Bapak/Ibu dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran secara lebih sistematis dan objektif?	

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Komite

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	a. Perencanaan		
1	Menyusun Tujuan Supervisi Akademik	Menurut pandangan Bapak/Ibu sebagai komite sekolah, bagaimana kejelasan dan kesesuaian tujuan supervisi akademik yang disusun kepala sekolah dengan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru?	
2	Menetapkan Materi supervisi	<i>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kesesuaian materi supervisi akademik yang ditetapkan kepala sekolah dengan kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah?</i>	
3	Menentukan Teknik supervisi akademik	Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana teknik supervisi akademik yang digunakan kepala sekolah sudah tepat dan efektif untuk membina kompetensi pedagogik guru?	
4	Menentukan Standar Keberhasilan Supervisi Akademik	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap standar keberhasilan supervisi akademik yang ditetapkan kepala sekolah dalam mengukur peningkatan kompetensi pedagogik guru?	
	b. Pengorganisasian	Pertanyaan	Jawaban
1	Membuat rincian Tugas dan Tanggung	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kejelasan rincian tugas dan tanggung	

	Jawab	jawab dalam pelaksanaan supervisi akademik yang disusun oleh kepala sekolah?	
2	Menyusun Stuktur organisasi yang efektif	Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap efektivitas struktur organisasi supervisi akademik yang dibentuk kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru?	
3	Mendistribusikan Tugas dan Tanggung Jawab	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pemerataan dan ketepatan distribusi tugas supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada pihak-pihak terkait?	
4	Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP)	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap peran SOP supervisi akademik yang ditetapkan kepala sekolah dalam menjamin pelaksanaan supervisi yang terarah dan berkelanjutan?	
	c. Pelaksanaan	Pertanyaan	Jawaban
1	Merencanakan Pelaksanaan Supervisi Akademik	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana perencanaan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru?	
2	Menyusun Teknik Pelaksanaan Supervisi Akademik	<i>Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap teknik pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan</i>	

		<i>kepala sekolah dalam membina guru secara profesional?</i>	
3	Memberikan Umpan balik Supervisi Akademik	Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap teknik pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan kepala sekolah dalam membina guru secara profesional?	
4	Menyusun rencana tindak lanjut	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap rencana tindak lanjut hasil supervisi akademik yang disusun kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	
	d. Evaluasi	Pertanyaan	Jawaban
1	Menentukan Teknik Evaluasi	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana ketepatan teknik evaluasi supervisi akademik yang ditetapkan kepala sekolah dalam menilai peningkatan kompetensi pedagogik guru?	
2	Melaksanakan Evaluasi	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan evaluasi supervisi akademik oleh kepala sekolah dilihat dari prinsip objektivitas dan akuntabilitas?	
3	Menyusun Hasil Evaluasi	<i>Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kejelasan dan keterbukaan hasil evaluasi supervisi akademik yang disusun kepala sekolah terhadap pihak sekolah dan komite?</i>	
4	Menindaklanjuti Hasil Evaluasi	<i>Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap tindak lanjut hasil evaluasi</i>	

		<i>supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru?</i>	
	e. Dampak supervisi Akademik	Pertanyaan	Jawaban
1	Merencanakan Pembelajaran yang efektif	Menurut pengamatan Bapak/Ibu sebagai komite sekolah, bagaimana dampak supervisi akademik kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif?	
2	Melaksanakan Pembelajaran yang mendidik	<i>Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai perubahan kualitas pelaksanaan pembelajaran guru setelah adanya supervisi akademik dari kepala sekolah?</i>	
3	Melaksanakan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran?	

3) Studi Dokumentasi

Lembar dokumentasi digunakan untuk mencatat dan mengorganisasi data yang diperoleh dari berbagai dokumen sekolah. Lembar ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi jenis dokumen, isi utama, serta relevansinya dengan fokus penelitian. Instrumen ini mendukung keabsahan data dengan memberikan bukti tertulis yang dapat diverifikasi dan dianalisis secara mendalam.

Tabel 3.3 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumentasi yang dikumpulkan	Jawaban
1	Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP)	
2	Program Pelaksanaan manajemen Kepala Sekolah	
3	Struktur Organisasi dan uraian tugas	
4	Dokumen kemampuan awal guru	
5	Hasil umpan balik dan evaluasi dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru	

D. Lokasi dan Sumber data

b. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 2 Kiarapedes yang berlokasi di Jl. Raya Kiarapedes Desa Kiarapedes dan SDN 1 Pusakamulya yang beralamat di Jln Raya Cikubang RT 01/01 Desa Parakan Garokgek Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta 41174.

c. Sumber data

Subjek penelitian dilakukan dengan strategi *purposive sampling*. *Purposive sampling* juga disebut dengan *judgment sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan kepada penilaian (judgment) peneliti mengenai siapa saja yang memenuhi isyarat untuk dijadikan sampel, subjek dalam penelitian terdiri dari kepala sekolah dan 2 guru dari sekolah yang diteliti dengan alasan hal yang teliti mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah sehingga akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan sebagai penguatan peneliti akan mewawancarai 2 orang guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama di lembaga pendidikan tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, menurut Miles & Huberman dalam Sapto Haryoko, dkk (2020:195), merupakan rangkaian kegiatan yang berfokus pada proses mereduksi, menyajikan, serta memverifikasi data hingga akhirnya diperoleh suatu kesimpulan. Mereka menjelaskan bahwa reduksi data merupakan proses menyeleksi dan memilah data penting dari kumpulan data yang telah diperoleh. Penyajian data berarti menampilkan informasi yang sudah tersusun dan terorganisasi dengan baik sehingga mudah dipahami, kemudian dilakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan data tersebut. Sementara itu, penarikan kesimpulan dipahami sebagai proses memberikan tafsir atau makna terhadap data yang telah dianalisis. Miles & Huberman juga menegaskan bahwa inti dari analisis data kualitatif adalah memberikan makna pada data sesuai konteksnya, bukan mengubahnya menjadi angka atau melakukan penghitungan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

Reduksi atau *reduction* mengacu pada proses penyederhanaan atau peninjauan kembali data. Pada tahap ini, peneliti menata data yang diperoleh dari lapangan, menyusun rangkuman, kemudian mengelompokkannya ke dalam klasifikasi dan kategori yang sesuai dengan fokus penelitian. Melalui proses tersebut, peneliti dapat menentukan data mana yang relevan dan mendukung penelitian, serta data mana yang kurang relevan atau tidak berkaitan.

Tahap reduksi data merupakan proses pemberian kode atau label pada data yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti menamai atau mengelompokkan temuan sehingga muncul tema-tema atau kategori tertentu. Tema tersebut kemudian disaring

kembali melalui proses reduksi. Proses pengkodean dilakukan dengan menuliskan ulang seluruh catatan lapangan yang diperoleh, baik dari wawancara mendalam maupun observasi. Jika wawancara direkam, langkah pertama adalah membuat transkrip rekaman tersebut. Setelah catatan ditulis ulang dengan rapi dan transkrip selesai, peneliti membacanya kembali untuk memastikan kesesuaiannya dengan catatan lapangan (Afrizal dalam Sapto Haryoko, dkk (2020:204)).

b. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan langkah lanjutan setelah proses awal berupa reduksi data. Pada tahap ini, informasi yang telah dipilah dan disederhanakan kemudian disusun kembali dalam bentuk yang lebih sistematis, sehingga hubungan antar kategori, pola, serta temuan awal dapat terlihat lebih jelas. Penyajian data juga berfungsi sebagai dasar bagi peneliti untuk menarik kesimpulan sementara dan menentukan langkah analisis berikutnya secara lebih terarah.

Menurut Usman dan Purnomo dalam Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi (2020: 211–212), tumpukan data yang terlalu banyak justru membuat peneliti sulit memperoleh gambaran yang utuh. Oleh karena itu, diperlukan langkah mereduksi data terlebih dahulu, kemudian menampilkannya dalam bentuk display data, misalnya melalui matriks, jaringan hubungan, bagan, grafik, dan bentuk visual lainnya. Dengan cara ini, peneliti dapat lebih mudah memahami dan mengendalikan data, sehingga tidak lagi terbebani oleh banyaknya informasi yang terkumpul.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kelanjutan dari dua tahap sebelumnya, yaitu reduksi data dan penyajian data. Pada tahap ini, peneliti mulai merumuskan makna dari keseluruhan informasi yang telah dikumpulkan serta menelaah kembali temuan-temuan tersebut untuk memastikan kebenarannya. Proses verifikasi dilakukan melalui pengecekan ulang data, membandingkan dengan

sumber lain, serta memastikan konsistensi temuan agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar valid, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Tahap ini menjadi penting karena menentukan kualitas akhir dari hasil penelitian kualitatif.

d. Triangulasi data

Menurut Stainback triangulasi bukan dimaksudkan untuk menemukan kebenaran tunggal mengenai suatu fenomena sosial, melainkan untuk memperluas dan memperdalam pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, tujuan utama triangulasi adalah meningkatkan kualitas interpretasi peneliti terhadap data, bukan sekadar memastikan bahwa data tersebut benar atau valid. (Sugiyono dalam Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi (2020:412),

Sejalan dengan itu, triangulasi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengecekan keabsahan data, tetapi juga sebagai strategi untuk memperkaya wawasan peneliti melalui penggunaan berbagai sumber, teknik, atau perspektif dalam proses pengumpulan informasi. Melalui triangulasi, peneliti dapat melihat suatu fakta dari berbagai sudut pandang sehingga pemaknaan yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif dan mendalam. Dengan demikian, triangulasi tidak hanya memverifikasi data, tetapi juga membantu peneliti memahami konteks, dinamika, dan makna yang terkandung dalam data secara lebih menyeluruh.

Ada tiga proses triangulasi data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1) Triangulasi Sumber data

Triangulasi sumber merupakan suatu prosedur untuk memastikan tingkat kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Melalui langkah ini, peneliti dapat melihat konsistensi informasi antar sumber, mengidentifikasi perbedaan atau kesamaan temuan,

serta memperkuat keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber juga membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan objektif terhadap fenomena yang diteliti.

2) Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan penggunaan berbagai sudut pandang atau kerangka teori untuk menafsirkan satu set data penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak terpaku pada satu teori saja, tetapi membandingkan dan menggabungkan beberapa teori yang relevan agar pemahaman terhadap data menjadi lebih mendalam dan komprehensif. Dengan demikian, triangulasi teori membantu meningkatkan keabsahan temuan penelitian karena hasil interpretasi didukung oleh beragam landasan teoretis yang saling melengkapi.

3) Triangulasi Metode

Triangulasi metode (methodological triangulation) merupakan upaya memverifikasi data dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data terhadap sumber data yang sama. Sebagai contoh, informasi yang diperoleh melalui wawancara kemudian dibandingkan dengan hasil observasi serta dokumentasi. Apabila muncul perbedaan temuan dari ketiga teknik tersebut, hal itu dapat dianggap wajar karena setiap metode memiliki perspektif penangkapan data yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan klarifikasi lebih mendalam dengan informan terkait atau dengan sumber lain untuk menentukan informasi mana yang paling akurat.

Menurut Moleong dalam Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi (2020: 421) terdapat dua strategi yang dapat diterapkan yaitu Pengecekan derajat kepercayaan penemuan data hasil penelitian kualitatif dengan beberapa tehnik pengumpulan

data dan Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

F. Uji keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji obyektivitas, yaitu:

- a. Uji Kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada (Sugiyono, 2015). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan Teknik ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi, yaitu dengan membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.
- b. Uji Tranferabilitas. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa uji tranferabilitas adalah Teknik untuk menguji validasi eksternal di dalam penelitian kualitatif. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian secara rinci, jelas, serta secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis yaitu bertujuan agar penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang yang membaca dan hasil penelitian ini dapat diterapkan ke dalam subjek dimana sampel pada penelitian ini diambil.
- c. Uji dependabilitas sering disebut sebagai reliabitias didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didaam penelitian kualitatif dilakukan dengan

cara melakukan peninjauan Kembali terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan peninjauan Kembali dengan cara berkonsultasi Kembali kepada pembimbing atau dosen, kemudian pembimbing akan meninjau Kembali keseluruhan proses penelitian. Disini peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

- d. Uji konfirmabilitas artinya dengan uji ini penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak, bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Dalam uji ini peneliti akan menguji Kembali data yang diperoleh tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Dimana ada empat teknik untuk melaksanakan uji ini, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi.